

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada akhir Desember 2019, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang disebabkan oleh *Coronavirus beta* yang sebelumnya tidak diketahui muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, dan menyebar dengan cepat ke seluruh Cina (Huang *et al.*, 2020). Pada 12 Februari 2020, WHO mengumumkan bahwa penyakit yang disebabkan oleh infeksi tersebut dinamai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (Wang *et al.*, 2020). Penyebaran wabah ini terjadi karena *droplet* yang masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, mata melewati darah apabila orang yang terinfeksi itu bersin, batuk, bernyanyi, bernapas, dan juga berbicara. Penularan tidak terkendali maka itu penyebabnya jumlah kasus pada wabah ini cepat meningkat (*World Health Organization*, 2020).

Kenaikan jumlah kasus positif COVID-19 secara cepat menyebar sampai wilayah luar kota Wuhan bahkan negara lain. Menurut data organisasi kesehatan dunia atau WHO pertanggal 16 febuari tahun 2020, secara keseluruhan dunia mencapai 51.857 kasus terkonfirmasi di 25 negara kasus dan sejumlah 1.699 kasus kematian (CFR 3,2%). Penyebaran kasus COVID-19 semakin meningkat sampai di berbagai negara termasuk Indonesia. Negara yang memiliki berpendudukan terbesar keempat yaitu Indonesia, memiliki resiko yang besar terjadinya infeksi penularan penyakit yang sangat tinggi. Dari statistik Satuan Tugas Penanganan COVID-19, analisa statistik kasus COVID-19 di Indonesia pada Maret 2022 telah melaporkan penambahan kasus positif sebanyak 13.018 sehingga menambah angka dari virus positif COVID-19 di Indonesia terjadi sebanyak

5.927.550 kasus. Di Indonesia, jumlah kasus lebih tinggi di lima wilayah: Jawa Barat, DKI, Jawa Timur, Banten, dan Jawa Tengah.

Salah satu Kota di Indonesia yaitu Depok merupakan wilayah pertama yang terkonfirmasi COVID-19. Depok merupakan wilayah dengan tingkat kasus paling tinggi di Jawa Barat yang masuk kedalam 10 besar kota dengan jumlah penduduk tertinggi dengan menduduki peringkat ke-6 berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2021 dengan jumlah penduduk 2.484.186. Dari statistik Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Jawa Barat hingga Juni 2022, besaran kasus COVID-19 telah terverifikasi sejumlah 164.594 kasus, jumlah kasus kematian 2.237. Peningkatan COVID-19 di Depok semakin meningkat dimana terdapat lima kecamatan di kota Depok yang menjadi zona merah. Salah satu kecamatan yang menjadi zona merah adalah kecamatan Limo. Berdasarkan data dari Pusat Informasi dan Koordinasi Depok, di Kecamatan Limo total kasus terkonfirmasi COVID-19 sejumlah 8.358 kasus, jumlah kasus kematian sebanyak 140.

COVID-19 lebih sering menginfeksi anak-anak, wanita hamil, dan lansia karena virus ini lebih cepat menginfeksi orang yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih lemah. (Kemkes RI, 2020). Pada balita termasuk golongan resiko tinggi untuk tertular COVID-19 (Yang *et al.*, 2020). Pertama kali ditemukan kasus COVID-19 pada anak adalah di China tepatnya Shenzhen. Pertambahan kasus dialami balita juga terjadi di Indonesia. Berdasarkan data analisis Satgas COVID-19, sebanyak 8.230 pasien dengan presentase sebesar 3 persen yang wafat karena COVID-19, yakni sebanyak 256 balita. Menurut data yang telah teridentifikasi melalui Pusat Informasi dan Koordinasi Provinsi Jawa Barat, kasus COVID-19 yang telah tercatat pada anak berjumlah 23.109 kasus pada golongan usia balita. Kota Depok sebagai bagian dari Provinsi Jawa Barat dipilih menjadi

Laula Sekar Tadji, 2023

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Anak Balita di UPTD Puskesmas Kecamatan Limo Kota Depok

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi S1 Kedokteran
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

tempat penelitian karena memiliki jumlah golongan umur balita yang tinggi dibandingkan golongan umur lainnya yakni 220.651 jiwa di tahun 2020.

Penambahan kasus COVID-19 terjadi sangat cepat hingga Pemerintah Indonesia melakukan upaya segera untuk menurunkan jumlah kasus serta pemutusan penularan COVID-19. Tindakan pencegahan ini penting disertai dengan pengetahuan, pemahaman yang baik dari aspek elemen masyarakat. Keluarga merupakan aspek utama agar mencegah penyebaran COVID-19. Daya tahan pada tubuh yang lemah pada anak mengakibatkan pentingnya penanganan oleh orang tua yang baik sehingga anak tidak terinfeksi virus ini. Apabila ketika anak bermain sering memasukkan tangan dan sesuatu ke dalam mulut sehingga mempermudah proses infeksi (Aulina, 2018). Keluarga khususnya Ibu menjadi peran penting supaya dapat menjaga anak dari penyebaran COVID-19 dengan berbagai macam cara pencegahan. Pengetahuan baik dari seorang ibu untuk mengarahkan, menjaga dan mengajarkan anak supaya melakukan gaya hidup bersih juga sehat, salah satu cara yaitu mengikuti protokol sehat seperti memakai masker jika berkegiatan diluar, mencuci tangan, dan menjaga jarak, dan memakan yang sehat juga istirahat cukup. Pada masa pandemi ini, masih banyak ibu yang tidak mengikuti protokol kesehatan kepada anaknya. Oleh karena itu, penulis menginginkan untuk melaksanakan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada anak balita.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada anak balita.

Laula Sekar Tadji, 2023

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Anak Balita di UPTD Puskesmas Kecamatan Limo Kota Depok

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi S1 Kedokteran
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada anak balita.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai pencegahan COVID-19 pada anak balita.
- b Untuk mengetahui sikap ibu mengenai pencegahan COVID-19 pada anak balita.
- c Untuk mengetahui perilaku ibu mengenai pencegahan COVID-19 pada anak balita.
- d Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada anak balita.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada anak balita.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan subjek mengenai upaya pencegahan COVID-19 pada anak balita.

- b. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam memperluas wawasan mahasiswa untuk mengembangkan cara pencegahan COVID-19 pada anak balita di masyarakat.

c. Manfaat bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang COVID-19 pada anak balita serta meningkatkan kesadaran akan pencegahannya